

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bregada Rekso Winongo merupakan Bregada Rakyat yang melanjutkan tradisi Keraton Yogyakarta dalam keprajuritan. Budaya yang ditampilkan selain gerak langkah baris-berbaris juga diiringi musik serta alat instrumennya. Pada saat pengisian suatu *event* atau acara terdapat beberapa persiapan yang menunjang kesuksesannya penampilan Bregada Rekso Winongo yang merupakan pola penyajian pada atraksi budaya ini yakni *penggarap*, sarana *garap*, perabot *garap*.

Dapat disimpulkan bahwa pola penyajian dengan unsur *penggarap*, sarana *garap*, dan perabot *garap* sudah mengupas seluruh persiapan yang dilaksanakan oleh Bregada Rekso Winongo sebelum melakukan pentas. Personil, alat musik, alat tombak, *panji parentah*, latihan musik, latihan tombak, *gladen alit*, *gladen ageng* merupakan semua persiapan yang diperlukan. Untuk sistem penotasian, Bregada Rekso Winongo menggunakan notasi diatonis dengan nada *Si* yang tidak dibunyikan sehingga membuat permainan melodi menjadi menarik.

Bregada Rekso Winongo menjadi media baru untuk bersosialisasi kepada para wisatawan pada lingkup kawasan wisata Malioboro yang menjadi destinasi utama para *pelancong* apabila sedang berlibur di D.I.Yogyakarta khususnya Kota Yogyakarta. Sebagai sarana hiburan, presentasi estetis, pengesahan upacara, komunikasi, hingga pengintegrasian masyarakat menjadi bagian dari tugas Bregada Rekso winongo yang tujuan inti dari fungsi tersebut untuk menghibur, membantu, serta memberikan informasi seputar kawasan wisata Malioboro.

## B. Saran

Penelitian tentang Bregada Rekso Winongo kampung Ngampilan dalam acara Bregada Rakyat Malioboro masih sangat berpeluang untuk dikaji lebih luas. Bagi peneliti Bregada Rekso Winongo dapat diteliti dari sudut pandang lain dengan perspektif yang berbeda seperti busana seragam, alat musik, permainan musik, bendera atau *panji* dan masih banyak lagi untuk dibahas tentang Bregada Rekso Winongo ini.

Peristiwa tidak menyenangkan terjadi pada saat saya sedang meneliti Bregada Rekso Winongo di kampung Ngampilan yaitu salah seorang warga mengganggu proses latihan, alangkah baiknya jika masyarakat setempat lebih meningkatkan toleransi antara pemain musik dengan masyarakat yang kurang suka dengan kehadiran musik disekitarnya agar kejadian saling mengganggu tidak terulang kembali, jikalau perlu dapat di tambahkan pihak keamanan yang dapat mengurus permasalahan terkait karena hal ini sudah terjadi beberapa kali.

Bagi pembaca, diharapkan lebih memahami dan juga menghargai Bregada Rakyat khususnya Bregada Rekso Winongo, karena bagaimanapun juga kesenian atraksi budaya ini berasal dari kesenian Keraton Yogyakarta. Karya tulis ini masih sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu bagi para pembaca diharapkan memberikan kritik dan saran kepada penulis untuk memperbaiki karya tulis ini.

## KEPUSTAKAAN

- Albi Anggito, J. S. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Alifah, Wardhani N. 2015. *Korps Musik Prajurit Keraton Yogyakarta (Sejarah dan Nama-nama Gendhing)*. 2015: Jurusan Musik FSPISI.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, Dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthrophology of Music*. Chicago: Northwestern University Press.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar dalam Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Raharja, Budi. 1998. *Musik Prajurit Kraton Kesultanan Yogyakarta: Hubungan Ritme Musik dengan Langkah Prajurit*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 1999. *Struktur dan Fungsi Prajurit Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Pascasarjana UGM.
- Rahayu, Lin P. 1996. *Keberadaan Satuan Musik Prajurit Kraton Kasultanan Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurusan Musik FSPISI.
- Supanggah, Rahayu. 2009. *Bothékan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press.
- Suwito, Yuwono S. 2009. *Prajurit Kraton Yogyakarta: Filosofi dan Nilai Aturan sejak dahulu kala istiadat yang Terkandung di Dalamnya*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Prajurit Kraton Yogyakarta: Filosofi dan Nilai budaya yang Terkandung di Dalamnya*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Prajurit Kraton Yogyakarta: Filosofi dan Nilai Cara melakukan sesuatu budi yang Terkandung di Dalamnya*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta.

## NARASUMBER

Kanjeng Mas Tumenggung Tirtodjoyotamtomo, 78 tahun, *abdi dalem* keprajuritan Keraton Yogyakarta, Kampung Panembahan, Kemantren Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Mas Jajar Suwarno Sarijo, 60 tahun, personil Bregada Rekso Winongo, Kampung Ngampilan, Kemantren Ngampilan, Kota Yogyakarta.

Nur Sukiyo, 49 tahun, pelatih serta pembina Bregada Rekso Winongo serta Bregada Rakyat D.I.Yogyakarta, Kampung Ngampilan, Kemantren Ngampilan, Kota Yogyakarta.

Sudarno, 56 tahun, pemerhati Bregada Rakyat, Dusun Trimulyo, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, D.I.Yogyakarta.



## GLOSARIUM

### A

<i>aba-aba</i>	: kata perintah dalam baris-berbaris
<i>abdi dalem</i>	: pengawal keraton
<i>audiens</i>	: penonton

### B

<i>bendhe</i>	: alat musik berbentuk gong kecil
---------------	-----------------------------------

### D

<i>Defile</i>	: parade
<i>display</i>	: kumpulan suatu formasi

### G

<i>garap</i>	: sebuah penamaan sistem kerja kreatif dalam ilmu karawitan
<i>gendhing</i>	: penamaan lagu dalam bahasa Jawa
<i>Gladen</i>	: latihan bersama
<i>Gladen alit</i>	: latihan bersama (kecil)
<i>Gladen ageng</i>	: latihan bersama (besar)
<i>Garebeg Akbar</i>	: peringatan hari raya Idul Fitri
<i>Garebeg Syawal</i>	: peringatan hari raya Idul Adha
<i>Garebeg Mulud</i>	: hari peringatan Rabi'ulawal

**H**

*ikon* : simbol

**K**

*Kirab* : jalan beriringan dalam acara upacara

**L**

*Lampah macak* : jalan dengan tempo yang lambat

*Lampah rikat* : jalan dengan tempo yang cepat

*Laras* : penamaan nada dalam ilmu karawitan

**M**

*Macak* : lambat

*Malioboro* : nama jalan di Kota Yogyakarta

*Manggala Yudha* : seorang pemimpin yang bertugas memberikan aba-aba

*Mataram Islam* : kerajaan sebelum Kasultanan Surakarta dan Keraton Yogyakarta dipecah

**N**

*Nervous* : gugup

**P**

*Pamurba Lagu* : pembawa melodi dalam bahasa karawitan

*panji parentah* : bendera yang melambangkan simbol kelompok Bregada

*pelancong* : wisatawan

<i>pencon</i>	: gong kecil yang tidak di gantung
<i>penggarap</i>	: seniman, para pemain karawitan baik, sinden ataupun pemain musik
<i>Pengrawit</i>	: para penabuh instrumen gamelan
<i>Pui-pui</i>	: alat musik tiup seperti sarunai yang berasal dari sulawesi
<i>pleton</i>	: satuan pasukan yang terdiri atas 20–40 orang

## R

<i>Rikat</i>	: cepat
--------------	---------

## S

<i>Si</i>	: merujuk kepada notasi ke-7 dalam penotasian Diatonis
<i>Snare Drum</i>	: alat musik ritmis dengan bahan badan kayu tipis dan membran terbuat dari plastik
<i>Srikandi</i>	: pasukan baris berbaris yang anggotanya terdiri dari para kaum perempuan

## U

<i>ungel-ungel</i>	: prajurit yang bertugas memainkan alat musik pada kelompok Bregada
--------------------	---

## T

<i>tabuh</i>	: alat untuk menabuh instrumen gamelan
--------------	--

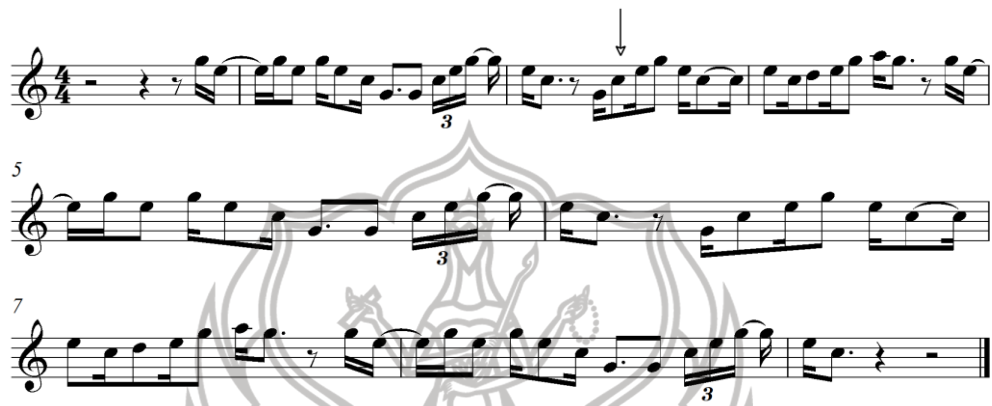
## LAMPIRAN

### Notasi Gendhing Lampah Macak dan Gendhing Lampah Rikat

#### Gending Macak Rekso Winongo

Suling 1&2

ketukan 1 dimulai pada notasi 1 setengah



#### Gending Macak Rekso Winongo

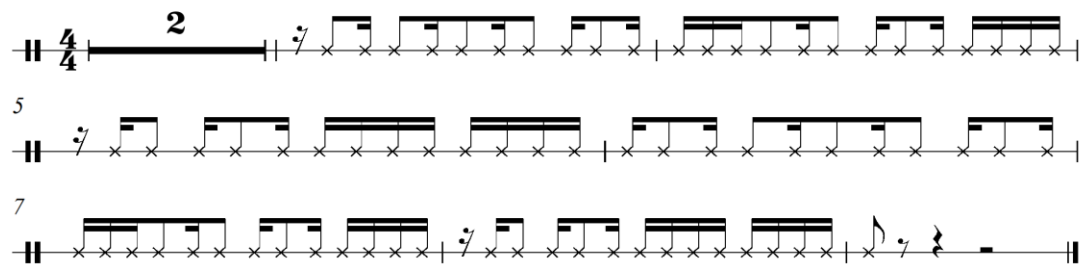
Bendhe 1&2





## Gending Macak Rekso Winongo

### Snare Drum



## Gending Macak Rekso Winongo

### Dhodhog



\*huruf *p* berbunyi 'tung' melambangkan dhodhog 1  
 \*huruf *d* berbunyi 'dhe' melambangkan dhodhog 2

## Gending Macak Rekso Winongo

### Kecer



Suling **Gending Lampah Rikat Rekso Winongo**



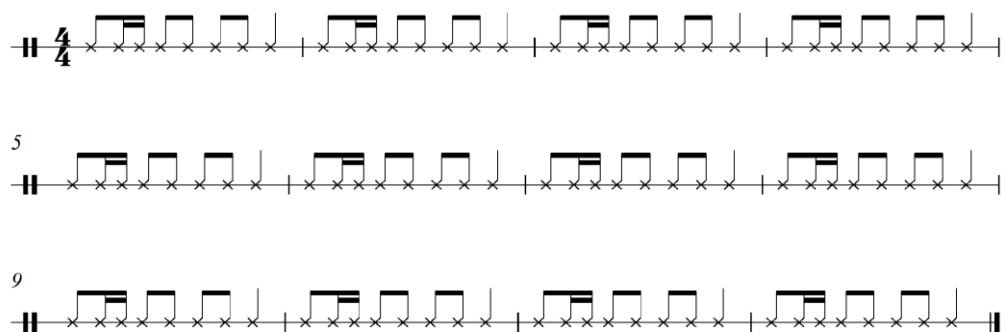
**Gending Lampah Rikat Rekso Winongo**

Bendhe1&2



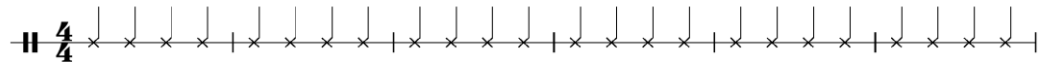
**Gending Lampah Rikat Rekso Winongo**

Snare Drum



## Gending Lampah Rikat Rekso Winongo

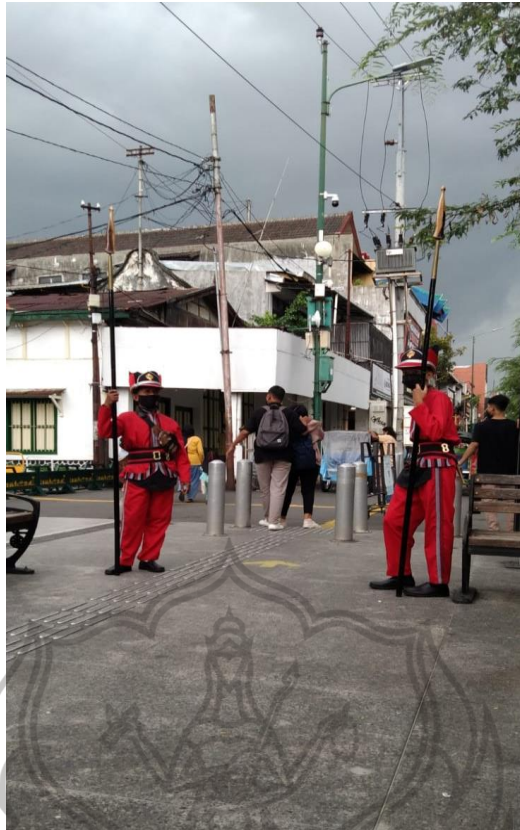
Kecer



## Lampiran Gambar



Gambar 1: Prajurit sedang melaksanakan penjagaan



Gambar 2: Personil sedang melakukan penjagaan



Gambar 3. Proses *Gladen alit*



Gambar 4. Foto bersama bapak Petrus selaku *Manggala Yudha*



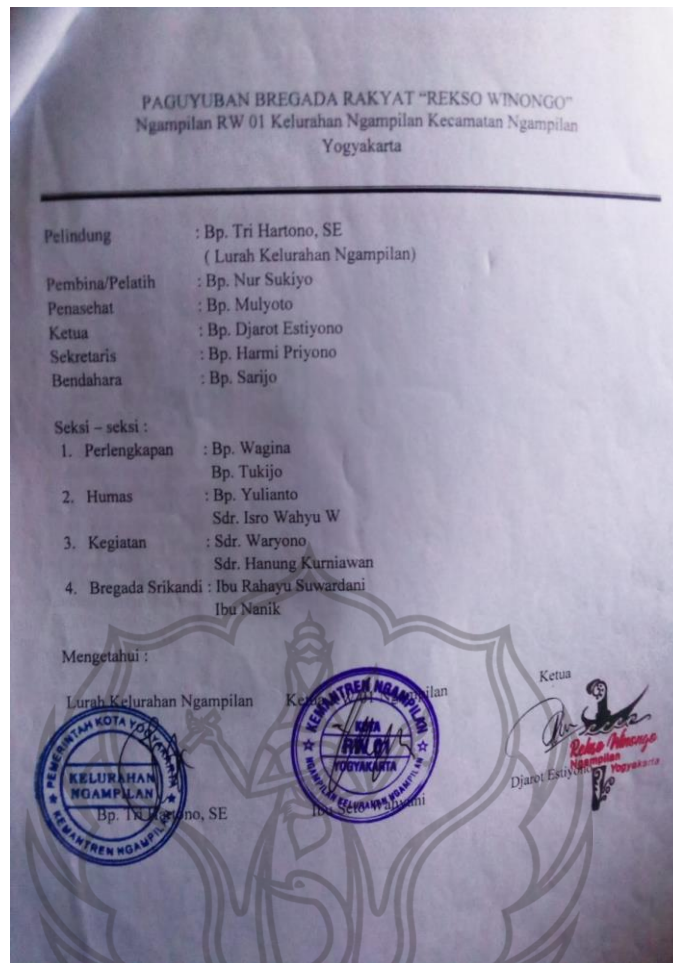


Gambar 5. Foto bersama bapak Nur Sukiyo sebagai pelatih dan juga pembina Bregada Rekso Winongo



Gambar 6. Struktur kepengurusan Bregada Rekso Winongo





Gambar 7. Struktur kepengurusan Bregada Rekso Winongo

**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**  
**DINAS KEBUDAYAAN**  
Jl. Kemanan No. 39, Kotagede, Yogyakarta  
TEL/FAX: (0274) 378188 EMAIL: kebudayaan@jogjakota.go.id  
HOTLINE SMS: 08122780001, 2740, HOTLINE EMAIL: info@jogjakota.go.id  
WEBSITE: www.jogjakota.go.id

**NOMOR INDUK KEBUDAYAAN DAERAH**  
NIK : 430.22.0119.2022

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Setelah Memperhatikan Surat Dari Organisasi Lembaga Kebudayaan "BREGADA RAKYAT REKSO WINONGO" nomor 430.22.0119.2022 tanggal 07 Juli 2017, dengan ini menyatakan :

Nama Kelompok Kebudayaan	BREGADA RAKYAT REKSO WINONGO
Jenis Objek Pemajuan Kebudayaan	Binologi
Nama Ketua	DANROT ESTIYONO
Alamat Sekretariat	Jalan Lingoregion NGARIS Ngemplah, RT 02 RW 01, Kelurahan NGARIPUR, Kecamatan NGARIPUR, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
Tanggal Berdiri	07 Juli 2017
Jumlah Anggota	38
Bentuk/Sifat Kegiatan	Binologi 1. Aktivitas Budaya (Tugas, Jogo, Mainan) Sebagai Agen CHSE (Kerjasama)
	2. Festival Budaya dan Kiri Binologi Rakyat

**TERDAFTAR**


Pada Tanggal : 04 Maret 2022  
Berlaku Sampai : 04 Maret 2024

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Organisasi Budaya yang bersangkutan mendapat pembinaan laporan kegiatan setiap (triwulan) bulan sekali.
2. Nomor Induk Kebudayaan (NIK) ini berlaku sampai dengan tanggal : 04 Maret 2024
3. Apabila Nomor Induk Kebudayaan (NIK) sudah akan sampai masa berakhirnya, segera harus akan diperpanjang masa berlakunya.
4. Masa berlaku selama 2 tahun sejak tanggal diterbitkan.

Dengan terbitnya Nomor Induk Kebudayaan (NIK) ini ditetapkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 04 Maret 2022  
Kepala Dinas Kebudayaan



Gambar 8. Surat Izin Kebudayaan Bregada Rekso Winongo